

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 2 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**MUSTIKA HANUM HASIBUAN  
NIM. 06.311 111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 2 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**MUSTIKA HANUM HASIBUAN  
NIM. 06.311 111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag.  
NIP : 19620924 199403 1 005**

**Magdalena, M.Ag,  
NIP : 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Tel. (0634) 22080 Fax. 24022 SihitangPadangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n  
MUSTIKA HANUM HASIBUAN  
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2011  
Kepada Yth  
Bapak Ketua STAIN  
Di\_  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MUSTIKA HANUM HASIBUAN** yang berjudul : **“POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama lagi kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag.**  
**NIP : 19620924 199403 1 005**

**Magdalena, M.Ag.**  
**NIP : 19740319 200003 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : MUSTIKA HANUM HASIBUAN**  
**NIM : 06. 311 111**  
**JUDUL : POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH**  
**IBTIDAIYAH NEGERI 2 KECAMATAN**  
**PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**KETUA :Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ( )**  
**SKRETARIS :Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )**  
**ANGGOTA : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ( )**  
**2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )**  
**3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ( )**  
**4. Drs. Samsuddin, M.Ag ( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 30 Juni 2011

Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : 68 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26

Prediket Yudisium : Cukup/Baik/Sangat Baik/Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI Berjudul : POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 2 KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**Ditulis oleh : MUSTIKA HANUM HASIBUAN  
NIM : 06. 311 111**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidimpuan, 30 Juni 2011**

**Ketua**

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** adapun masalah yang diteliti dalam skripsi adalah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Apakah faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Apakah tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pola pembinaan ahlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta mengetahui tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tenggara sudah bagus, ini dapat dilihat dari akhlak para siswa/ siswi yang islami. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan dalam membina akhlak siswa tersebut adalah: Faktor guru yang bisa dijadikan contoh tauladan bagi siswa (uswah, sabar, optimis, cerdas intelektual dan spiritual). Faktor siswa yakni siswa yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tenggara memiliki jiwa dan perilaku yang baik, sementara dari pihak Madrasah sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tenggara adalah kurangnya Motivasi orangtua, kurangnya kerja sama orangtua dengan pihak Madrasah, media massa, televisi, internet.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Nabi Muahmmad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN padangsidimpuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan padangsidimpuan Tenggara”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan melalui berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Namun berkat do'a dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu. Magdalena, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III, Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN padangsidimpuan.
4. Kakanda dan adinda yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
5. Bapak kepala Madrasah, guru-guru, siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
6. Semua rekan-rekan yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Dari pihak yang disebut di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Selain di atas itu Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.



Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan magrifah-Nya.

Padangsidempuan, Juni 2011  
Penulis

MUSTIKA HANUM HASIBUAN  
NIM. 06.311.111

## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	
ABSTRAKSI .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Batasan Istilah .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Akhlak .....	9
B. Metode Pembinaan Akhlak .....	18
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	23
D. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	26
E. Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah.....	27
<b>BAB III :METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Jenis Data .....	31
D. Penelitian Terdahulu .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Sumber Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data .....	34
H. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV: HASIL PELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	36
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	36
C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	36
D. Sarana dan Prasarana .....	37

E. Kurikulum .....	38
F. Data Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	39
G. Data Guru/ Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	40
H. Temuan Khusus .....	41
I. Pola Pembinaan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	41
J. Faktor-Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	54
K. Tantangan dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara .....	57
L. Analisis Hasil Penelitian .....	60

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I : Ketersediaan Sarana dan Prasarana .....	37
Tabel II : Data Bidang Studi Kelas I dan II .....	38
Tabel III : Data Bidang Studi Kelas III.....	38
Tabel IV : Data Bidang Studi Kelas IV-VI.....	39
Tabel V : Data Siwa/ siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ....	40
Tabel VI : Data Guru/ Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan akhlak merupakan bagian daripada kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat, dalam upaya pelaksanaan pembinaan akhlak, para pembina seharusnya memperhatikan bagaimana pola pembinaan akhlak yang harus ditanamkan terhadap anak dalam kehidupannya sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam bidang membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya, akan mudah tercapai apabila kondisi akhlak dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan secara matang sebelumnya, yaitu “mengembangkan potensi anak/siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>, kemudian direalisasikan mulai dari upaya pendidikan, bimbingan, latihan, pembiasaan dan pemberian contoh yang berkaitan dengan akhlak terhadap anak yakni akhlak yang mulia.

Dengan demikian, pembinaan akhlak perlu ditingkatkan terutama pada saat sekarang, dimana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan IPTEK. Anak merupakan anggota masyarakat yang hidup dalam lingkungan keluarga sebagai generasi penerus bangsa, ia di lahirkan ke dunia telah membawa bakat dan potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran atau disebut juga dengan fitrah. Potensi tersebut dapat berkembang melalui pendidikan, maka disinilah letak peran pendidikan bagi perkembangan akhlak anak/siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang dengan potensinya.<sup>2</sup> Sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasan dan menanamkan budi pekerti yang baik, serta memberikan pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga dan yang berperan penting dalam sekolah adalah guru. Guru adalah sebagai pendidik, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati siswa, dan akan diusahakannya untuk mencontoh dan meniru guru tersebut. Anak menganggap segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia akan suka

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 11.

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya.2004), hlm. 140.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana. 2007), hlm.74.

mencontoh perbuatan atau tingkah laku tersebut. Dalam kaitannya dengan upaya membina akhlak siswa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru harus benar-benar berperan sebagaimana orang tua kandung siswa, dia harus bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah supaya anak berkembang sesuai dengan potensinya serta mempunyai akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Akhlak seseorang (anak/siswa) banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, dan belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam lingkungannya tersebut. Dalam membina akhlak anak di sekolah peranan guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamais baik dalam lokal (kelas) maupun diluar lokal (kelas).

Posisi akhlak dalam Islam sangat penting, karena akhlak merupakan aspek-aspek pokok ajaran Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat juga dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin.

Di Madsarah Ibtidaiyah Negeri 2 guru Selalu membiasakan Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru teman-teman dan orang lain, membiasakan siswa membaca ayat pendek setiap pagi sebelum masuk kelas dan sebelum memulai pelajaran dan lain sebagainya.

Guru juga memberikan pelatihan kepada siswa untuk berpidato yang diadakan dua kali seminggu, pesantren kilat yang dilaksanakan satu kali setahun (bulan ramadhan) kemudian pada setiap selesai ujian semester diadakan berbagai macam perlombaan, seperti lomba pidato, membaca ayat, menghafal juz 30 dan lain sebagainya.

Adapun peraturan-peraturan yang diterapkan pada siswa di Madsarah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu: Siswa harus hadir di sekolah setiap pagi jam 07.25, mengikuti kegiatan pagi seperti: Upacara bendera, pembacaan ayat, berpidato dan senam pada waktu yang ditentukan, berpakaian seragam sekolah yang bercirikan busana muslim, senin-kamis memakai seragam putih merah, jum'at-sabtu memakai seragam pramuka dan pakaian olahraga pada waktu olahraga, memakai sepatu dan kaos kaki yang disesuaikan dengan seragam sekolah, tidak boleh keluar dari kompleks sekolah, tidak boleh membawa benda tajam, perhiasan, berkukupanjang, cat kuku, berambut panjang bagi laki-laki dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madsarah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, secara umum peneliti melihat akhlak siswa sudah bagus. Alasannya, karena peneliti melihat sikap dan perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara baik, contohnya sopan dalam berbicara, menghormati orang yang lebih tua, patuh terhadap peraturan sekolah, disiplin waktu, memakai pakaian yang rapi, bersih dan tidak mewah, mengucapkan

salam ketika berjumpa dengan guru, dengan teman, dan tidak lupa membaca do'a dan ayat-ayat pendek ketika akan memulai pelajaran dan lain sebagainya.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti di sini ingin maneliti secara langsung bagaimana sebenarnya pola pembinaan akhlak di Madsarah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apakah tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pola pembinaan ahlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- c. Mengetahui tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan pola pembinaan akhlak bagi siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi sekolah lain.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

#### **D. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah, guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini sebagai berikut: Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai, sistem, cara kerja.<sup>4</sup> pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sistem, cara kerja, model dan metode yang digunakan pihak sekolah (khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara) dalam upaya membina akhlak siswa menjadi akhlak yang baik.

##### **1. Pola Pembinaan akhlak**

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>5</sup> Pembinaan yang di maksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah (khusus untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara) dalam upaya membina akhlak siswa menjadi akhlak yang baik.

Akhlak adalah, budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat siswa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>6</sup>

##### **2. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm. 152.

<sup>6</sup>Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI. 1999), hlm 1.



Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>7</sup> Siswa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dengan demikian adapun maksud dari judul penelitian “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, sebenarnya bagaimana sistem, model cara kerja pihak sekolah khususnya guru Madrasah dalam pembinaan akhlak siswa sehingga siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan sikap dan perbuatan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang berisikan pengertian akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak tujuan pembinaan akhlak, dan pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mengemukakan lokasi penelitian, jenis penelitian, penelitian terdahulu, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang mengemukakan pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab kelima merupakan penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

---

<sup>7</sup>Kamus besar bahasa indonesia. *Op Cit*, hlm.1077.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 1. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Perkataan “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “*khuluqun*” (خلق) yang menurut bahasa diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خلق) yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خالق) berarti: pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti: yang diciptakan.

Perumusan pengertian “*akhlak*” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>8</sup> Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>9</sup>

Sedangkan secara terminologi akhlak dapat didefinisikan seperti pendapat Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة, تصدر عنها الافعال بسهولة و يسر من غير حاجة الى فكر ورؤية.

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>10</sup>

Selain daripada itu Ibrahim Anis juga mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas berikut:

الخلق حال للنفس راسخة, تصدر عنها الاعمال من خير او شر من غير حاجة الى فكر ورؤية

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>11</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul menjadi perilaku secara

<sup>8</sup>Hamjah Ya’qub. *Etika Islam*, (Jakarta : Publicita, 1978), hlm. 11.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Yayasan Penyelenggara Penafsir al-Qur’an, al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1984), hlm. 960.

<sup>10</sup>Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPPI, 1999), hlm.4.

<sup>11</sup>Yunahar Ilyas. *Loc. Cit.*

spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, yakni perilaku seseorang yang dilakukannya secara sadar tanpa pura-pura dan dipaksakan.

## **b. Ruang lingkup Akhlak Islam**

### **a. Akhlak Terhadap Allah**

Akhlak yang baik kepada Allah SWT, berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan komunikasi dengan Allah diluar ibadah. Berakhlak yang baik kepada Allah antara lain melalui:

- 1) *Beriman*, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada Malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan kepada kadha dan kadhar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- 2) *Taat*, yaitu melaksana kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangannya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- 3) *Ikhlās*, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridhaan Allah.
- 4) *Khusyuk*, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya, karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.
- 5) *Husnudz dzan*, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu seorang yang husnudzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.
- 6) *Tawakal*, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana, sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penjelasan.
- 7) *Syukur*, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata

dan perilaku. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.

- 8) *Bertasbih*, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang Maha Suci.
- 9) *Istigfar*, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “astagfirullahal ‘adzim” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Sedangkan istigfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- 10) *Takbir*, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu Akbar, (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah dalam berbagai konsep kehidupan, baik kata-kata maupun dalam tindakan.
- 11) *Do’a*, yaitu meminta kepada Allah apa yang diinginkan dengan cara yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do’a adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdo’a merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdo’a adalah orang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah.

#### b. Akhlak Terhadap Manusia

##### a) Akhlak Terhadap diri sendiri

- a) Setia (al-Amanah) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.
- b) Benar (as-Shidiqy) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Adil (al-‘adlu) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya. Adil dari segi hukum atau masyarakat adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang.

- d) Memelihara kesucian (al-ifafah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e) Malu (al-Haya), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.
- f) Keberanian (as-Sujajah), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- g) Kekuatan ( al-Quwwah) terdiri atas kekuatan fisik jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan. Kekuatan fisik dipelihara melalui makanan dan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran sehingga tidak mudah kena penyakit. Kekuatan jiwa adalah ketangguhan menerima cobaan dan kesiapan melakukan perjuangan tidak mudah lemah atau putus asa. Kekuatan pikiran adalah kesiapan dan semangat mencari dan mengembangkan pikiran dan mencari pengetahuan atau keterampilan.
- h) Kesabaran (ash-Shabrul) terdiri atas kesabaran ketika ditimpah musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu. Sabar ketika ditimpah musibah adalah sikap hati dalam menghadapi cobaan. ketika musibah menimpa segeralah ingat Allah dan berusaha menanggulangnya. Sabar dalam mengerjakan sesuatu adalah semangat menghadapi pekerjaan dan tugas hidup.
- i) Kasih sayang (ar-Rahman), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri., orang lain, dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan dan silatur-rahmi.
- j) Hemat (al-iqtishad), yaitu sifat hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga, dan hemat waktu.<sup>12</sup>

#### b) Akhlak Terhadap Keluarga/ Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- a) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
- b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan
- d) Merendahkan diri dihadapannya
- e) Berterima kasih

---

<sup>12</sup>Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 157-164.

f) Berdo'a untuk mereka dan meminta do'a kepada mereka.<sup>13</sup>

c) Akhlak Terhadap Guru

Kewajiban siswa kepada guru hampir sama dengan kewajiban kepada orang tuanya, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang dan materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orang tuanya.<sup>14</sup>

d) Akhlak terhadap teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.<sup>16</sup>

**c. Ciri-ciri Akhlak Islam**

Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek esensial jika Islam disebut sistem, maka akhlak adalah salah satu subsistem. Dengan demikian ciri-ciri akhlak dalam Islam tidak akan berbeda dengan ciri-ciri agama Islam sendiri.

Ciri-ciri pokok akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:

a. Akhlak rabbani

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 164.

<sup>14</sup> Rachmat Djatmika. Sistem Ethika Islam, Akhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 216

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 244

<sup>16</sup> Damhuri Basyir. *Op.cit.*, hlm. 165.

Yang dimaksud dengan akhlak rabbani adalah Ajaran akhlak dalam Islam yang bersumber kepada wahyu Ilahi yang Ajaran-Nya tercantum di dalam al-Qur'an dan sunnah. Dalam Islam sifat rabbani dari akhlak dan moralitas bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan dengan alamnya. Akhlak Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai kebaikan mutlak. Akhlak rabbani yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas (nisbi) dalam hidup manusia.

b. Akhlak manusiawi

Yang dimaksud dengan akhlak manusiawi adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan memenuhi tuntutan fitrah manusia, kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ketetapan akal tentang kebaikan akan bertemu dengan ajaran kebaikan dalam akhlak Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan yang abstrak. Akhlak Islam merupakan akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.<sup>17</sup>

c. Akhlak universal

Yang dimaksud dengan universal adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik dimensinya vertikal maupun horizontal. Di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 177 dijelaskan:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan

<sup>17</sup>Ahmad Azhar Basyir. *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 223-224.

menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.<sup>18</sup>

#### d. Akhlak keseimbangan

Yang dimaksud dengan akhlak keseimbangan adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam berada ditengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang hanya menitikberatkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan pada sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalannya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki unsur ruhani, dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang, manusia hidup tidak hanya di dunia, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti.

Hidup di dunia merupakan ladang bagi kehidupan di akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia baik jasmani maupun ruhani secara seimbang, untuk memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang.

#### e. Akhlak realistik

Yang dimaksud dengan akhlak realistik adalah bahwa ajaran dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun demikian telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spritual. Seperti sopan dalam berbicara, menghormati yang lebih tua, patuh terhadap peraturan sekolah, disiplin waktu, memakai pakaian yang rapi, bersih dan tidak mewah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, teman dan tidak lupa membaca do'a dan ayat-ayat pendek ketika akan memulai pelajaran dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Metode Pembinaan Akhlak

Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak yaitu:

### a. Pembiasaan

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI. *Op.Cit*, hlm. 43

<sup>19</sup>Ahmad Azhar Basyir. *Op Cit.*, hlm. 225-226.



Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar di kuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditingkalkan.<sup>20</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena mereka belum mengetahui apa yang disebutkan baik dan buruk dalam arti susila, dengan demikian anak perlu dibiasakan kepada tingkah laku keterampilan kecakapan dan pola pikir yang baik.

**b. *Uswah (Keteladanan)***

Akhlak yang baik sangat efektif di tanamkan melalui pembinaan keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam al-Qur'an Nabi Muhammad SAW disebut sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak.<sup>21</sup> Keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, karena pada umumnya orang akan lebih cepat mengerti dengan hal yang konkrit daripada yang abstrak.

**c. *Dakwah (ajakan)***

Islam mengenal dua tipe ajarkan, dengan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan akhlak perlu metode dakwah ini digunakan agar siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswanya untuk sholat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

**d. *Nasihah (nasehat)***

Nasehat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat.

Metode nasehat sangat penting dalam pembinaan akhlak karena apabila ada siswa yang memiliki akhlak yang buruk maka guru perlu meluruskan akhlak siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat atau mengarahkan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

**e. *Syari'at (hukum)***

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering sekali diperlukan dalam upaya pembinaan akhlak. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak.

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162.

<sup>21</sup>*Ibi.*, hlm. 85.

Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan atau yang memiliki akhlak yang buruk agar tidak diulangnya kembali perbuatan tersebut. Metode hukuman ini dapat digunakan apabila metode lain belum berhasil dalam memperbaiki tingkah laku siswa tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Abuddin Nata ada beberapa materi yang dapat diberikan kepada siswa dalam rangka pembinaan akhlak, yaitu:

a. Rukun iman yang enam yaitu:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah dapat melahirkan jiwa yang merdeka tidak berada dibawah lingkungan makhluk lain, berani dalam menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah SWT, optimisme dalam menghadapi kehidupan, memperoleh ketenangan jiwa tidak resah dalam menghadapi hidup, kekuatan mental, kehidupan yang baik, makmur sejahtera dan jauh dari kejaliman.

2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya

Iman kepada malaikat dapat melahirkan semangat untuk bekerja lebih baik, giat benar-benar bertakwa kepada Allah SWT dan takut melakukan perbuatan jahat, karena semua yang dikerjakannya selalu dicatat oleh malaikat.

3) Iman kepada kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab dapat melahirkan pengamalan terhadap apa yang terkandung didalamnya, meninggalkan apa yang dilarangnya, dan menjadikan kitab sebagai pedoman hidup dalam berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, kedua orang tua dengan sesamanya dan lingkungan alam.

4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya

Iman kepada Rasul dapat melahirkan keimanan dan ketakwaan, akhlakul karimah yang mulia, terhindar dari perbuatan tercela, membentuk keahlian sesuai profesinya, karena meyakini kebenaran ajaran yang diajarkan para Nabi/Rasul, serta meneladani akhlak Nabi/ Rasul.

5) Iman kepada hari akhirat

---

<sup>22</sup>Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm. 84-87.

Iman kepada hari akhir dapat melahirkan keyakinan yang kuat bahwa Allah maha kuasa maha adil, memberi dorongan untuk disiplin menunaikan ibadah shalat dan ibadah lainnya, membiasakan hidup dengan sikap perilaku yang mulia serta menjauhkan diri dari sikap tercela.

6) Iman kepada kadha dan kadhar

Iman kepada kadha dan kadhar dapat menumbuhkan sifat sabar dan syukur, karena meyakini bahwa apa yang terjadi di dunia ini semata-mata atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT.

b. Rukun Islam yang lima yaitu:

1) Mengucap dua kalimah syahadat, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk dan patuh kepada aturan dan tuntunan Allah.

2) Mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar

3) Membayar zakat. Zakat mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.

4) Berpuasa dalam bulan Ramadhan. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

5) Menunaikan ibadah haji bagi yang sanggup. Dalam ibadah haji ini pembinaan akhlak lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai

pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya, karena ibadah haji dalam Islam yang bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang banyak, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Hubungan antara rukun iman dan Islam terhadap pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integral, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara stimulan untuk di arahkan pada pembinaan akhlak.<sup>23</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

#### **a. Insting dan Naluri**

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi dengan ilmu, amal dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai alat sarana tanggung jawab, diantara mereka ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dan dipercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan ini tidak luput dari timbulnya kebimbangan dan keraguan. Ada yang memperolehnya dengan jalan memperhatikan dan berpikir sehingga kepercayaan semakin mendalam dan keyakinannya semakin kuat. Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia dilahirkan dengan membawa naluri dapat diartikan sebagai kemampuan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

#### **b. Pola dasar bawaan**

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu, apabila seseorang mengetahui sesuatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya.

Dari hal tersebut akan berpengaruh kepada akhlak karena dia akan melakukan berbagai macam cara untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.

#### **c. Nafsu**

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata. *Op. Cit*, hlm. 158.

Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwat yang ada pada manusia. Nafsu ini bergerak dan berkuasa dalam kesadaran dan memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, yang mempengaruhi jiwa seseorang. Apabila seseorang dapat menuntun dan mengendalikan nafsunya, maka ia akan terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam itu sendiri, tetapi apabila seseorang itu tidak dapat menuntun dan mengendalikan nafsunya maka ia akan selalu melakukan perbuatan yang jahat dan memiliki akhlak yang buruk.<sup>24</sup>

#### **d. Adat dan kebiasaan**

Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului pertimbangan akal dan perencanaan yang matang.<sup>25</sup>

Adat dan kebiasaan dapat mempengaruhi akhlak, apabila adat dan kebiasaan yang dilakukan itu tidak melenceng dari ajaran-ajaran Islam secara tidak langsung akhlak seseorang itu dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika adat dan kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka akhlak seseorang itu dikatakan buruk.

#### **e. Lingkungan**

Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, karena dalam lingkungan inilah anak mendapat pengaruh atau pendidikan yang nantinya akan menentukan ke arah kepribadian dan kebiasaan seorang anak tersebut. Apabila lingkungan seorang anak tersebut tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam maka seorang anak akan berakhlak tidak baik, begitu juga sebaliknya.

#### **f. Kehendak dan Takdir**

Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan dan harapan yang keras, kehendak yaitu fungsi jiwa untuk mendapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Takdir yaitu ketetapan tuhan apa yang sudah ditetapkan tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir adalah ketentuan jiwa, yaitu sesuatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada didalam alam semesta.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>M. Yatimin Abdullah. *Studi akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah , 2007), hlm.80-8.

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm. 85.

<sup>26</sup>*Ibid.* hlm.89- 94

Apabila kehendak-kehendak seseorang tidak di dasari oleh keimanan yang kuat bisa-bisa seseorang itu akan terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan tercela, begitu juga sebaliknya kalau kehendak tersebut di dasari oleh keimanan yang kuat, maka seseorang itu akan selalu di jalan Allah. Takdir juga dapat mempengaruhi akhlak karena setiap orang akan berbeda dalam menanggapi suatu takdir tersebut.

#### **4. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*).<sup>27</sup>

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas.<sup>28</sup>

#### **5. Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah**

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, pembimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.<sup>29</sup> Sebagaimana penjelasan Mukhtar di dalam bukunya sebagai berikut;

Orangtua merupakan penanggung jawab pertama dan utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak, orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orangtua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi anak. Dalam hal ini, perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orangtua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.<sup>30</sup>

Untuk membina anak menjadi saleh, maka pihak orangtua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab moral yang perlu dipenuhinya seperti memberikan pendidikan secara formal dan non-formal.

---

<sup>27</sup>M. Yatimin Abdullah. *Op. Cit*, hlm. 5.

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 5.

<sup>29</sup>Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.168.

<sup>30</sup>Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Galiza, 2003), hlm.73.

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan berdasarkan UU Negara tempat/lingkungan pendidikan. Sekolah disatu pihak mewakili negara dan dipihak lain mewakili orangtua/masyarakat setempat. Di dalam kehidupan sekolah anak meneruskan pendidikan yang sudah diterima oleh anak di dalam keluarga, dan berusaha mengembangkan dirinya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Sebagaimana menurut Mukhtar berikut ini:

Pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa dan juga memberikan pembinaan kepada siswa karena itu, kepribadian sikap, cara hidup bahkan cara berpakaian, berbicara yang dilakukan seorang pendidik mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan akhlak siswa yang sedang berlangsung.<sup>32</sup>

Dengan demikian seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada siswa disekolah. Kedudukan sekolah sebagai pusat pendidikan memang sudah terlihat jelas keberadaannya, sekolah sebagai pusat pendidikan pada dasarnya merupakan perpanjangan peran orangtua dalam mendidik anak yang ditampilkan dalam sifat formal karena di tata secara sistematis, terencana, dan dengan persyaratan yang ketat. Dengan demikian pendidikan moral atau pendidikan agama sangat terbantu bila pelajaran menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia. Sikap-sikap ilmiah tersebut, yaitu:

1. Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala kesulitan, ketelitian, keterbukaan, kerendahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
2. Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih, sikap a priori, dan kecondongan-kecondongan subjektif (bias) yang mengakibatkan distorsi atas hasil penelitian.
3. Sikap bertanggung jawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuwan maupun pada masyarakat luas yang langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat akan terkena oleh buah pemikiran dan penelitiannya.
4. Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja menerima anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar

---

<sup>31</sup>Wens Tan Lain dkk. Dasar-Dasar Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 41

<sup>32</sup>Mukhtar. *Op. Cit*, hlm. 73.

penalaran dibalik anggapan tersebut, yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.<sup>33</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui dua pendekatan yaitu:

1. Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara:
  - a. melalui latihan
  - b. melalui tanya jawab
  - c. melalui mencontoh
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
  - a. Melalui da'wah
  - b. Melalui ceramah
  - c. Melalui diskusi

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari hasil perilaku tersebut yang berbentuk material (artifakcks) maupun non material (konsepsi, ide). Jadi, akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) adalah pola perilaku yang dilandaskan pada memanifestasikan nilai-nilai iman, Islam dan ihsan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>DJa'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006,) hlm.83.

<sup>34</sup>Abu Ahmadi dan Noer Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 199.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **6. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madsarah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 6,5. Gg Pendidikan Padangsidimpuan. Mulai tanggal 1 Nopember 2010 s/d Juni 2011.

### **7. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>35</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>36</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan,<sup>37</sup> yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.<sup>38</sup> Sebagaimana apa adanya pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

### **8. Jenis Data**

Berdasarkan rumusan masalah pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu data empiris tentang:

- a. Pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
- b. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

---

<sup>35</sup> Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm.5.

<sup>36</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteknya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 9.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm.6.

- c. Tantangan dalam pembinaan akhlak siswa Mandrasa Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **9. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Ainun Mardiyah Daulay."Hubungan perilaku mendidik anak remaja dengan akhlak remaja di kelurahan pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun". Peneliti ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2004 hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau dilakukan melalui pengajian seperti pengajian pembacaan surat yasin, pembacaan al-Qur'an. pembacaan bersanji satu kali setiap minggu, memasukkan remaja kelembagaan pendidikan agama, mengadakan kegiatan-kegiatan hari-hari besar islam para remaja terantisipasi dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minuman-minuman keras, dan tidak bermain judi, mengadakan musyawarah antara naposo nauli bulung.
2. Farida Hayati Daulay. Pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim di dalam keluarga Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat." Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menemukan bahwa memberikan keteladanan jujur dalam berkata, menyuruh anak shalat tepat waktu, mengajari anak, menghormati orangtua dan

pembiasaan seperti berbicara lemah lembut, berpakaian musliman, menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan hari-hari besar agama Islam.

Berdasarkan kajian terdahulu penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak, akan tetapi pembahasan yang akan dilakukan sudah tentu ada perbedaan tentang objek kajian dan pembahasan.

## **10. Instrumen Pengumpulan Data**

- Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
- a. Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>39</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau pun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat untuk secara pasti.
  - b. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>40</sup> Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>41</sup>

## **11. Sumber Data**

- a. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 5 orang,

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm.133.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>41</sup> Joko Subagyo. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.39.

guru bidang studi lain sebanyak 5 orang dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2.

## **12. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, yaitu semakin lamanya waktu peneliti dalam mengamati langsung bagaimana pola pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Ketekunan pengamatan; bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan

mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **13. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu: mengatur, mengurutkan, memberi kode, mengategorikannya, dan mengelompokkan.
2. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.<sup>42</sup>
4. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong. *Op.Cit*, hlm.103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 secara resmi berdiri pada tahun 2004. Pada mulanya, Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah swasta Al-Barokah yang kemudian tahun 2009 diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini berada di jalan H.T Rizal Nurdin KM, 6.5 Gang Pendidikan Padangsidempuan.

Bangunan Madrasah ini berada di atas tanah yang luasnya 2200 M<sup>2</sup>. Bila dilihat dari kondisi bangunan ini cukup baik dan permanen secara keseluruhan. Dan yang menjadi latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pendidikan agama, karena masyarakat masih kurang pengetahuan tentang agama.<sup>44</sup>

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

---

<sup>43</sup>Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindao Persada, 2005), hlm. 135.

<sup>44</sup>Tamsul Pane. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara*

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah membangun insan yang agamis, berprestasi, terampil dan disiplin dengan misi:

- a. Mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mampu mengimplementasikan ilmu akademik di dalam masyarakat.
- c. Mampu menerapkan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih layak pakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1.**  
**Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	7 Ruangan
4	Ruang UKS	1 Ruangan
5	Meja	120 Buah
6	Kursi	231 Buah
7	Papan Tulis	7 Buah
8	Buku-Buku Paket	1790 exemplar
9	Kamar Mandi/ WC	1 Ruangan
10	Koperasi Sekolah	1 Ruangan
11	Komputer	1 Unit

12	Kantin Sekolah	1 Ruangan
13	Lapangan Olah raga	1 unit

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tamsul Pane Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan bahwa fasilitas tersebut di peroleh dari bantuan Pemerintah.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, kurikulum yang dimaksud disini yaitu bidang studi yang diajarkan kepada siswa. Adapun kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2  
Data Bidang Studi Kelas I Dan II

No	Bidang Studi kelas 1 dan 2
1	al-Qur'an hadis
2	Akidah Akhlak
3	Fikih
4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Bahasa Indonesia
6	Matematika
7	IPA
8	IPS
9	Seni Budaya dan Keterampilan
10	Penjakes
11	BTQ
12	K.B.A

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Tabel. 3  
Data Bidang Studi Kelas III

No	Bidang Studi Kelas 3
----	----------------------



1	al-Qur'an hadis
2	Akidah Akhlak
3	Fikih
4	SKI
5	Pendidikan Kewarganegaraan
6	Bahasa Indonesia
7	Matematika
8	IPA
9	IPS
10	Seni Budaya dan Keterampilan
11	Penjakes
12	BTQ
13	K.B.A
14	Kegiatan Ibadah

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Tabel. 4  
Data Bidang Studi Kelas IV-VI

No	Bidang Studi Kelas 4-6
1	al-Qur'an hadis
2	Akidah Akhlak
3	Fikih
4	SKI
5	Pendidikan Kewarganegaraan
6	Bahasa Indonesia
7	Bahsa Arab
8	Matematika
9	IPA
10	IPS
11	Seni Budaya dan Keterampilan
12	Penjakes
13	Bahasa Inggris
14	Kegiatan Ibadah
15	BTQ

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

## 5. Data Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Adapun jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dari kelas I sampai Kelas VI adalah sebanyak 231 orang Siswa/Siswi dengan perincian pada tabel 2 berikut:

**Tabel 5**

**Data Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	17 Orang	14 Orang	31 Orang
2	I B	17 Orang	14 Orang	31 Orang
3	II	17 Orang	15 Orang	32 Orang
4	III	24 Orang	16 Orang	40 Orang
5	IV	19 Orang	18 Orang	37 Orang
6	V	13 Orang	24 Orang	37 Orang
7	VI	15 Orang	8 Orang	23 Orang
Jumlah		122 Orang	109 Orang	231 Orang

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

**6. Data Guru/Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

Guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan ini rata-rata memiliki pendidikan Strata Satu (S1). Adapun data guru di sekolah ini dapat di lihat Pada tabel 3 Berikut ini:

**Tabel.6**

**Data Guru /Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Tamsul Pane, S.Ag	IV/a	Kepala Madrasah
2	Dra.Rosyidah Hrp	IV/a	Guru
3	Sahmiani B. Manalu S.Ag	IV/a	Guru

4	Lanna Sari S.Pd.I	III/c	Guru
5	Nur Elina	III/c	Guru
6	Dra. Erlina Nasution, M.M	III/c	Guru
7	Sinar Damayanti Hrp, S.Pd	III/b	Guru
8	Tiasmar Rambe, S.Pd.I	III/b	Guru
9	Magdalena Pasaribu, S.Ag	III/a	Guru
10	Erni Lisdawana Sinamo, S.Pd.I	III/a	Guru
11	Khairul Hrp, S.Pd	III/a	Guru
12	Mahyun Saragih	III/a	Guru
13	Henriyanto Sitompul, S.Hi	III/a	Tata Usaha
14	Salmadiani Pohan, S.Ag	III/a	Guru
15	Sukma Prihatin	III/a	Guru
16	Nur Saedah	III/a	Guru
17	Lina Eskawati Nst	II/c	Guru
18	Bintang A.Ma	II/b	Guru
19	Abdi Hidayat Nst	-	Guru
20	Indah Afni Nst	-	Guru
21	Ryhzal Suaery Hrp, S.Pd	-	Guru
22	Fitriana Hrp	-	Guru
23	Orma Paisal Batubara	-	Tata Usaha
24	Sari Domu Parsaulian, S.Pd.I	-	Guru

Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Akhlak adalah budi pekerti, perangai tingkah laku, tabiat, atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan pengaruh dari lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, teman bermain dan masyarakat.

Akhlak seseorang bisa berkembang dengan baik, apabila dilatih dan dibimbing dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang agama yakni bagaimana *hablum minallah, hablum minan naas*, dan hubungan dengan alam/ lingkungan sekitar.

Memberikan bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, yaitu: tauhid, akidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akhlaknya akan bagus pula, begitu juga halnya dengan ibadah. Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah SWT semata. Jadi, siapa yang benar-benar mengabdikan dirinya hanya untuk Allah, berarti segala sesuatu yang akan dilaksanakannya harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan melakukannya hanya untuk mengharap ridho Allah.

Jadi kalau seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah, insyaAllah dia akan terpelihara dari hal-hal yang tidak diinginkan, artinya dia akan selalu dibimbing dan diarahkan oleh Allah SWT, dan otomatis akhlaknya akan menjadi akhlak yang terpuji, dan begitu juga dengan akidah dan

ibadah, apabila akidah dan ibadah seseorang bagus, maka *insyaallah*, akhlak/tingkah lakunya akan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tamsul Pane, selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa untuk membentuk /membina akhlak seseorang, harus memulai dari penanaman akidah yang bagus, seperti menanamkan keimanan pada siswa, melalui cerita, domonstrasi dan lain sebagainya. Memberikan pemahaman tentang syariah Islam yaitu pemahaman tentang ibadah, seperti cara bersuci, berwudhu, bertayammum, dan ibadah shalat lainnya. Setelah diberikan pemahaman kemudian dilanjutkan kepada pengamalannya seperti pelaksanaan shalat, puasa, dan lain sebagainya. Membiasakan hal-hal yang terpuji seperti suka menolong orang lain, jujur, sopan santun, disiplin dan lain sebagainya. Adapun pola yang digunakan dalam membina akhlak siswa adalah menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan, yaitu: <sup>45</sup>

a. Diberikannya kurikulum keagamaan pada siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah sekolah yang berada di bawah naungan kementrian Agama, karena itu dibuat kurikulum keagamaan yakni, al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab, selain itu diberikan juga kurikulum tambahan sebagai kurikulum

---

<sup>45</sup>Tamsul Pane. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara*

penunjang, seperti BTQ, KBA dan KIB. Dengan diberikannya kurikulum keagamaan diharapkan akan melahirkan out put yang paham dan mengetahui tentang agamanya (Islam) dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

b. Membiasakan siswa mengucapkan salam

Mengucapkan salam merupakan sunah nabi Muhammad SAW dan merupakan ciri khas orang muslim, mengucapkan salam berarti kita memberikan do'a keselamatan, penghormatan, serta kebajikan kepada orang lain, Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syahmiani Boang Manalu, mengatakan bahwa ia selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran. Dengan membiasakan siswa mengucapkan salam akan menanamkan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Selain itu dia juga sering menjelaskan kepada siswa agar siswa selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dengan teman dan ketika pergi serta pulang ke rumah. Kemudian apa bila ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, bertemu dengan guru dengan teman serta pergi pulang ke rumah, maka siswa akan disuruh

---

<sup>46</sup>Tamsul Pane. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara*

mengucapkan salam tiga kali didepan kelas, menghafal ayat pendek dan menghafal do'a.<sup>47</sup>

Sementara itu ibu Lanna Sari mengatakan bahwa ia juga selalu membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa di luar kelas dan ketika masuk kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu dia juga menjelaskan kepada siswa agar selalu mengucapkan salam ketika pergi serta pulang ke rumah.<sup>48</sup>

c. Membaca ayat sebelum masuk ke kelas.

Sebelum masuk ke kelas masing-masing, siswa selalu membaca ayat pendek setiap pagi yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan jum'at. Kegiatan membaca ayat ini dilakukan secara bersama-sama dilapangan dengan membentuk barisan. Dengan adanya kegiatan membaca ayat ini diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk selalu membaca al-Qur'an dan dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Selain itu siswa juga disuruh menghafal juz 30, dan pada setiap akhir semester akan diperlombakan penghafalan juz 30 tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Sahmiani Boang Manalu. PKM dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 26 April 2011.

<sup>48</sup>Lanna Sari. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 26 April 2011.

<sup>49</sup>Sari Domu Parsaulian. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2011.

#### d. Membaca Do'a

Untuk memperoleh sesuatu haruslah dengan do'a dengan tidak meninggalkan usaha, karena do'a adalah jalan meraih kekuatan hakiki. Dalam diri seseorang mukmin selalu terpatri perasaan bahwa Allah menjaga dan melindunginya, bahwa Dia mendengar tatkala mengeluh mengijabahnya manakala berdo'a, menolongnya saat tidak berdaya, membantu tatkala memerlukan bantuan, itulah perasaan yang memenuhi jiwa dengan ketentraman dan kelapangan sehingga terciptalah di dalamnya kekuatan sejati, kebulatan tekad, keteguhan dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Dama Yanti mengatakan bahwa ia selalau membiasakan siswa membaca do'a ketika akan memulai pelajaran. Dengan adanya pembacaan do'a tersebut diharapkan pikiran dan hati siswa dapat terbuka dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan, pembacaan do'a dipandu oleh salah seorang siswa. Selain itu siswa juga disuruh menghafal berbagai macam do'a seperti do'a kedua ibu bapak, do'a ketika mau makan, do'a ketika mau tidur dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Hal ini didukung dengan observasi di lapangan peneliti melihat bahwa setiap pagi para guru selalu membaca do'a bersama siswa sebelum memulai pelajaran di kelas.

---

<sup>50</sup>Sinar Dama Yanti Harahap. Guru PKN Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2011.



#### e. Praktek Ibadah

Ibadah adalah bentuk pembinaan yang melawan kelemahan dan ketidak berdayaan seseorang, sekaligus jalan menuju keluhuran dan kekuatan. Praktek merupakan cara mendekatkan jarak antara guru dan siswa dalam memberikan tauladan oleh karena itu bagi seorang pendidik atau guru seyogianya memperhatikan hal ini karena terdapat manfaat yang sangat besar terhadap tingkat penguasaan suatu pengetahuan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Lanna Sari mengatakan bahwa ia selalu mempraktekkan tentang tata cara sholat, berwudhu', dan bertayammum di depan para siswa, kemudian menyuruh para siswa untuk mempraktekkan kembali apa yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan dengan cara menunjuk para siswa satu persatu untuk mempraktekkannya.

Dengan adanya praktek sholat, wudhu' dan tayammum ini diharapkan siswa sudah mampu mempraktekkan gerakan sholat, berwhudu' dan bertayammum secara baik dan benar<sup>51</sup>

#### f. Memutar Lagu-Lagu Islami

Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing, yaitu sebelum bel dibunyikan biasanya

---

<sup>51</sup>Lanna Sari Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

diputar lagu-lagu Islami yang berhubungan dengan nasehat dan pelajaran yang dapat memotivasi para siswa untuk selalu berbuat baik.

Didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Sari Domu Parsaulian mengatakan bahwa dengan memutar lagu-lagu Islami diharapkan siswa dapat termotivasi dan mengambil pelajaran dari makna lagu-lagu Islami tersebut, selain itu juga dapat menyentuh hati para siswa.<sup>52</sup>

g. Mengadakan kultum

Kultum adalah kegiatan memberikan ceramah singkat selama lebih kurang dari tujuh menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sahmiani Boang Manalu mengatakan bahwa kultum ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan oleh kelas tinggi yaitu kelas III sampai kelas VI, mereka ditunjuk secara bergiliran satu persatu untuk menyampaikan kultum di depan para siswa yang lain. Setiap para siswa akan mendapatkan giliran masing-masing dalam menyampaikan kultum tersebut.<sup>53</sup>

h. Mengadakan Pesantren Kilat

---

<sup>52</sup>Sari Domu Parsaulian. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 30 April 2011.

<sup>53</sup>Sahmiani Boang Manalu Guru PKM Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 02 Mei 2011.

Pesantren kilat adalah kegiatan mendalami keagamaan dengan cara cepat. Kegiatan pesantren kilat dijadikan sebagai upaya kelengkapan pendidikan agama yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam hal memaknai kehidupan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairul Harahap, mengatakan bahwa pesantren kilat ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun (satu kali dalam dua semester) tepatnya pada waktu bulan Ramadhan secara rutin. Dalam kegiatan pesantren kilat ini diadakan berbagai macam kegiatan salah satu di antaranya berpidato, tadarus al-Qur'an, penyadaran diri dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

i. Mengajari Anak Tentang Kesopanan dan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tata tertib, bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku serta pengendalian diri dari hal-hal yang tidak baik. Kesopanan dan kedisiplinan perlu ditanamkan kepada siswa agar terbiasa hingga dewasa nantinya.

Adapun kedisiplinan dan kesopanan yang dapat ditanamkan pada siswa adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan duduk, berbicara serta saat meludah.

---

<sup>54</sup>Khairul Harahap PKN dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 02 Mei 2011.

Sejalan dengan hal tersebut ibu Lina Eskawati Nasution mengatakan, bahwa ia selalu mengajarkan siswa cara duduk yang sopan dan baik, serta melarang anak meletakkan tangan di bawah dagu atau menyandarkan kepala di atas tangan (topang dagu), sebab semua itu adalah tanda kemalasan, dan mengajarkan siswa agar tidak meludah dan membuang sampah disembarang tempat.<sup>55</sup>

Sementara itu, ibu Rosyidah Harahap mengatakan bahwa kesopanan dan kedisiplinan berbicara juga merupakan hal yang penting ditanamkan kepada siswa. Siswa perlu di ajar agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak perlu, dan melarang anak untuk berkata kotor dan mencaci maki.<sup>56</sup>

j. Memberikan Keteladanan

Guru merupakan orang kedua yang paling bertanggungjawab terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah di samping orang tua sebagai pembina utama dalam keluarga oleh karena itu, ketika orang tua menitipkan anaknya ke sekolah maka pada saat itu, mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal, dengan tanggungjawab tersebut guru seyogianya mampu menampilkan akhlak yang baik dalam pembinaan akhlak siswa dengan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, karena akhlak

---

<sup>55</sup>Lina Eskawati. Guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 02 Mei 2011.

<sup>56</sup>Rosyidah Harahap. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 02 Mei 2011.

guru merupakan cerminan dari citra yang berpengaruh terhadap interaksi siswanya.

Guru juga merupakan mitra siswa dalam kebaikan, oleh karena itu sebagai teladan guru seyogianya mencerminkan akhlak yang dapat di idolakan, dalam hal ini guru dituntut untuk mencontohkan sifat yang mencerminkan akhlakul karimah.

Mengenai keteladanan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan memberikan keteladanan kepada siswa, sebagaimana penuturan ibu Nur Elina yang menjelaskan bahwa, sebagai guru dia selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, misalnya keteladanan dalam berpakaian, seperti berpakaian dengan rapi dan menutup aurat, menjaga kebersihan di hadapan siswa seperti tidak memanjangkan kuku, tidak memakai cat kuku, menjaga kebersihan gigi, dan meyakinkan siswa bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting dimana saja pun kita berada, karena dengan menjaga kebersihan maka hidup kita akan sehat, terhindar dari penyakit, serta semua orang akan senang melihat kita. Dan dia juga mengajarkan siswa adab sopan santun bertutur sapa yang baik kepada orangtua, kakak, abang, adek, paman, bibi, nenek, kakek dan lain sebagainya.

Disamping itu, dia juga selalu membiasakan diri bersifat jujur ketika berbicara, agar siswa juga bisa belajar jujur ketika berbicara dengan teman-temannya, orangtua, guru, maupun orang lain yang ada di sekitarnya, dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap berdusta agar siswa juga tidak belajar berdusta, dengan cara menjelaskan bahwa manusia selalu diawasi oleh Allah SWT setiap waktu.<sup>57</sup>

#### k. Membimbing dan Menasehati Siswa

Membimbing dan menasehati siswa harus pada waktu yang tepat, oleh karena itu guru harus mampu dan bijaksana dalam memilih waktu yang tepat untuk menasehati siswa agar hati siswa dapat menerima dan merasa terkesan dengan nasehat yang diberikan guru. Sebagai guru yang bijaksana tidak akan menasehati anak disembarang tempat karena hal itu dapat menjatuhkan harga diri siswa, sehingga dia akan merasa rendah diri, atau menjadi pemberontak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa mereka jarang menasehati siswa disembarang tempat, tetapi berusaha menasehati siswa ketika mereka berada di tempat yang menyenangkan, ketika mereka

---

<sup>57</sup>Nur Erlina. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 03 Mei 2011.

menyendiri atau dipanggil keruangan guru ketika guru yang lain tidak ada di ruangan tersebut.<sup>58</sup>

#### l. Bercerita

Bercerita bersama siswa merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada siswa, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak kepada siswa, karena kisah memainkan peranan yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Widya Lestari dkk, siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa guru sering menceritakan kisah-kisah teladan di hadapan mereka, misalnya cerita tentang nasehat Lukman kepada anaknya, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan miskin, kisah sakinah dan anaknya, kemudian guru menjelaskan sifat-sifat teladan yang terkandung dalam cerita tersebut.<sup>59</sup>

#### m. Hukuman dan Ganjaran

##### a) Hukuman

---

<sup>58</sup>Nur Erlina. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 03 Mei 2011.

<sup>59</sup>Widya Lestari dkk. Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2011.

Hukuman adalah tindakan paling akhir yang digunakan guru, apabila teguran dan peringatan belum mampu mencegah anak dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran. Hukuman merupakan imbalan bagi perbuatan siswa yang tidak baik. Pemberian hukuman kepada siswa dengan tujuan agar tidak mengulangi kembali kesalahan atau pelanggaran tersebut. Oleh karena itu hukuman diberikan kepada siswa harus bersifat mendidik, berkesan di hati siswa sehingga mendorong siswa sadar dan insyaf atas perbuatan yang ia lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lanna Sari mengatakan bahwa apabila siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan madrasah, seperti siswa terlambat dia menyuruh siswa membersihkan pekarangan madrasah. Sebagai hukuman bagi siswa, hukuman yang diberikan kepada siswa ini bertujuan agar siswa tersebut tidak terlambat lagi.<sup>60</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas Fiqih Septiandi, dkk mengatakan bahwa apabila mereka terlambat mereka diberikan hukuman yaitu membersihkan pekarangan sekolah dengan memungut sampah sebelum masuk ke kelas, dan kadang-kadang disuruh berbaris dan membaca ayat-ayat pendek.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Lanna Sari. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2011.

<sup>61</sup>Fiqih Septiandi, dkk. siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2011.



## b) Ganjaran

Ganjaran merupakan tindakan menggembirakan yang dilakukan guru untuk mendorong atau memotivasi siswa agar belajar dan melakukan hal-hal yang baik dan berprestasi. Jadi ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil yang dicapai siswa karena tindakan siswa yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Walimah siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa disamping memberikan hukuman guru juga sering memberikan ganjaran kepada siswa mereka yang memperoleh prestasi belajar, yang memiliki akhlak yang baik, dengan cara memuji mereka dengan kata-kata seperti, anak soleh, anak pintar, anak baik, dan acungan jempol.<sup>62</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu

### a. Faktor Guru

Guru memiliki sifat-sifat atau akhlak sebagai berikut, yakni:

#### 1) Uswah

---

<sup>62</sup>Nur Walimah, dkk. Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2011 .

Artinya keteladanan, sesungguhnya pribadi seorang guru dengan semua perilakunya harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang didakwahnya atau yang diajarkannya dan apa yang ingin dipahaminya kepada siswa/ siswinya.

Perilaku dan perbuatannya lebih mendahului perkataannya. Sesuai dengan observasi selama peneliti melaksanakan penelitian, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan baik dari segi ibadah, akhlak etika berpakaian, etika bicara adalah sosok guru yang bisa dijadikan uswah bagi siswa/siswi.

## 2) Ikhlas

Ikhlas adalah dasar diterimanya seluruh amal menjadi ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Ikhlas membuat jiwa tenang dan tidak merusak apa yang sudah diperbuat. Ikhlas juga berarti melakukan pekerjaan dengan senang hati, tidak terpaksa, tidak ingin disanjung dan juga tidak ingin dipuji.

Semua yang keluar dari seorang guru baik berupa ucapan dan perbuatan harus diniatkan untuk mengharapkan ridho Allah. Kalau ikhlas ini ada dalam jiwa guru, tentu akan mudah baginya untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya dalam membina akhlak siswanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ryhzal Suaery, mengatakan bahwa orientasi mereka menjadi guru adalah menciptakan generasi yang saleh dan yang intelektual sehingga mereka akan berusaha

semaksimal untuk mencapai hal-hal tersebut. Jadi dengan ketulusan niat ikhlas para guru akan memberi peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai guru.<sup>63</sup>

### 3) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari keluh kesah. Orang sabar adalah orang yang mampu menahan diri dari keluh kesah, dan begitu juga hendaknya seorang guru.

Seorang guru harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, pembimbing dan pembina, sehingga ia tidak cepat putus asa manakala pendidikan dan pembinaannya belum berhasil, artinya ia harus tetap istiqomah dalam mendidik. Membimbing dan membina siswa/ siswi supaya berakhlak yang baik. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa dalam menghadapi siswa/siswi tersebut memerlukan kesabaran yang besar, karena setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda sehingga harus perlu pemahaman dan pendekatan dalam proses membina akhlak yang baik tersebut.<sup>64</sup>

### 4) Optimis

---

<sup>63</sup>Ryhzal Suaery. Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 09 Mei 2011.

<sup>64</sup>Mahyun Saragih. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi* . 10 Mei 2011.

Optimis kepada Allah SWT artinya walaupun banyak tantangan dan rintangan para guru tetap optimis kepada Allah untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan yang dicita-citakan.

#### 5) Pintar dan Berakhlakul Karimah

Menjadi guru harus lebih cerdas dan lebih tinggi akhlaknya, supaya bisa membina para siswa dengan baik. Dan itu memang kenyataannya, para guru juga mempunyai kualitas intelektual dan spritual yang tinggi.<sup>65</sup>

#### b. Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, memiliki jiwa yang baik, sehingga faktor ini menjadi peluang yang besar bagi guru untuk melakukan pembinaan akhlak, karena lebih mudah untuk dibina.

#### c. Pihak Madrasah

Pihak Madrasah sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sehingga mereka siap membantu yang tujuannya bersifat membina dan mendatangkan kebaikan bagi siswa/siswi.

#### d. Orang tua

Motivasi orang tua yang menitipkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, adalah supaya anaknya terbina, baik akhlaknya,

---

<sup>65</sup>Ryhzal Suaery Harahap. Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan,

belajarnya dan lain-lain. Faktor orangtua ini sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan pembinaan-pembinaan tersebut.<sup>66</sup>

### **3. Tantangan Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Tidak semua kegiatan yang dilaksanakan ataupun yang direncanakan akan berjalan dengan mulus/lancar tanpa ada halangan. Begitu juga dengan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru/ pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, adalah sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya Motivasi Orang tua**

Kurangnya motivasi orang tua merupakan salah satu hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri2, dimana orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi ketika melanggar peraturan sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sahmiani Boang Manalu mengatakan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membina dan mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan atau

---

<sup>66</sup>Mahyun Saragih. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 11 Mei 2011.

<sup>67</sup>Nur Elina. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 12 Mei 2011.

melanggar peraturan yang telah ditetapkan, tetapi sebagian orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi sehingga hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk membina siswa di sekolah, seperti ada orangtua siswa yang keberatan apabila anaknya disuruh membersihkan pekarangan apabila anaknya melanggar peraturan sekolah misalnya siswa terlambat datang ke sekolah.<sup>68</sup>

b. Kurangnya Kerja Sama Antara Orang tua Dengan Pihak Madrasah

Kurangnya kerja sama antara orang tua dengan pihak Madrasah merupakan hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa, di Madrasah siswa sudah benar-benar dibina oleh guru tapi ketika siswa pulang ke rumah sebagian orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan yang telah diberikan guru di Madrasah, misalnya orang tua tidak mengontrol sholat anaknya, belajar mengaji, dan tidak mengontrol cara berpakaian dan tutur bicaranya.<sup>69</sup>

c. Kurangnya Dukungan Dari Masyarakat

Tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun nonformal sangat dominan peranannya ditengah-tengah masyarakat untuk terbentuknya akhlak yang mulia. Upaya mereka sangat diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius dalam pelaksanaan pembinaan akhlak generasi muda.

---

<sup>68</sup>Sahmiani Boang Manalu. PKM Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

<sup>69</sup>Indah Afni Nasution. Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah Afni mengatakan bahwa kurangnya dukungan masyarakat dalam pembinaan akhlak menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah karena apabila masyarakat tidak bisa menciptakan kehidupan yang islami maka akan berdampak negatif bagi anak atau siswa itu sendiri.<sup>70</sup>

#### d. Media Massa

Kemajuan zaman telah banyak membawa dampak positif bagi manusia akan tetapi tidak terlepas dari dampak negatif. Kemajuan zaman sudah banyak mempengaruhi generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahyun Saragih mengatakan bahwa media massa dapat mempengaruhi akhlak siswa sehingga menjadi suatu tantangan bagi guru dalam membina akhlak siswa, karena mereka sudah dibina dan dibimbing di Madrasah tetapi sebagian siswa masih ada yang suka melihat atau membaca majalah-majalah orang dewasa yang tidak pantas untuk di baca dan mereka lihat.<sup>71</sup>

#### e. Televisi

Televisi disamping memberikan pengaruh positif juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap siswa, jika siswa sering

---

<sup>70</sup>Indah Afni Nasution. Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2011

<sup>71</sup>Mahyun Saragih. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2011.

menonton acara yang bertentangan dengan akhlak Islam, maka siswa akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari tayangan tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam membina akhlak siswa.<sup>72</sup>.

f. Internet

Internet merupakan teknologi pendidikan yang dapat memberi banyak informasi terhadap manusia tetapi disamping itu banyak juga memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, karena terkadang siswa sering berbohong terhadap orang tuanya, misalnya mereka mengatakan kepada orang tua pergi mengerjakan tugas ke warnet tetapi sebaliknya mereka pergi untuk bermain game, Face Book-an dan bahkan melihat situs-situs orang dewasa. Hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa<sup>73</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, tergolong baik, yaitu guru selalu membiasakan siswa mengucapkan salam, diberikan kurikulum keagamaan kepada siswa, membaca ayat, membaca do'a, mempraktekkan ibadah, memutar lagu-lagu islami, mengadakan kultum, mengadakan pesantren kilat, mengajari siswa tentang

---

<sup>72</sup>Abdi Hidayat Nasution. Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2011.

<sup>73</sup>Indah Afni Nasution. Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2011.



kesopanan, kedisiplinan, membimbing dan menasehati siswa, bercerita, memberikan hukuman dan ganjaran kepada siswa, sehingga pembinaan ini bisa jadi masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidempuan.

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah baik dalam membina akhlak siswa, dan ini terbukti bahwa akhlak siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan lebih baik dibandingkan dengan akhlak siswa/siswi yang ada di sekolah lain.

Guru mereka mengatakan meskipun siswa sudah dibina di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan namun masih ada satu, dua orang siswa/ siswi memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini disebabkan adanya beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa misalnya kurangnya motivasi dari orangtua, kurang dukungan dari masyarakat dan dampak negatif dari media masa, televisi, internet yang dapat merusak akhlak siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar akhlak siswa/ siswi semakin baik dan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah dengan menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah diberikannya kurikulum keagamaan kepada siswa, membiasakan siswa mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek, membaca do'a, praktek ibadah, memutar lagu-lagu islami, mengadakan kultum, mengadakan pesantren kilat, mengajarkan tentang kesopanan, kedisiplinan, memberikan ketauladanan, membimbing, menasehati, bercerita, memberikan hukuman dan ganjaran kepada siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah: Faktor guru yang bisa dijadikan uswah, serta memiliki sifat sabar, optimis, lemah lembut, berakhlakul karimah, cerdas, intelektual dan spiritual. Pihak Madrasah sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah, kemudian motivasi orangtua yang menitipkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tenggara.

3. Tantangan dalam membina akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah kurangnya motivasi orang tua, maksudnya sebagian orang tua terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi ketika melanggar peraturan. Kurang kerjasama antara orang tua dengan pihak Madrasah, artinya anak sudah benar-benar dibina di Madrasah, tetapi sampai di rumah orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut. Media massa dapat mempengaruhi akhlak siswa, di Madrasah siswa sudah dibina dan dibimbing tetapi sebagian siswa masih ada yang suka melihat gambar atau media massa yang tidak pantas untuk mereka lihat, seperti majalah untuk orang dewasa, gambar-gambar porno, dan lain sebagainya. Televisi, jika siswa sering menonton acara yang bertentangan dengan akhlak Islam, maka siswa akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan yang didengarnya. Hal ini merupakan salah satu tantangan dalam pembinaan akhlak. Internet, pengaruh internet terhadap akhlak siswa cukup kuat, karena siswa bisa jadi orang yang berdusta kepada orangtuanya akibat ingin selalu pergi ke warnet dengan alasan mencari tugas, dan menghabiskan uangnya untuk melihat yang tidak pantas untuk dilihat.

## **B. Saran-Saran**

1. Peneliti berharap kepada pihak Madrasah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Karakteristik guru berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa. Guru tersebut harus bisa, jadi figur dan uswah bagi siswa/siswi supaya prestasi akhlak siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Peneliti berharap kepada guru Madrasah hendaknya posisi mereka benar-benar menjadi orang tua kedua bagi siswa/siswi (menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan orang tua kepada anaknya) dalam menggali potensi dan mengarahkannya serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mereka.
3. Peneliti berharap kepada guru dan pihak Madrasah agar pola pembinaan akhlak siswa sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan mengikis akhlak umat Islam khususnya kalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah , 2007.
- Ahmadi, Abu dan Salim Noer. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- ..... *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- .....*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana. 2007.
- Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1984.
- Djarmika, Rahmat. *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992.
- Hasibuan, Baharuddin dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islami* Bandung: Cita Pusataka Media, 2007.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak* ,Yogyakarta : LPPI. 1999.
- Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindao Persada, 2005.
- LN. Syamsu Yusuf. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja* Bandung : Remaja Rosda Karya.2004.

- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Galiza, 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Preakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tan Lain, Wens. Dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, . Jakarta : Publicita, 1978.

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Pola Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan Akhlak
2. Jumlah siswa dan guru
3. Keadaan guru
4. Keadaan sekolah
5. Sarana dan prasarana

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Madrasah**

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Jika baik, kurang baik, dan tidak baik, apa indikatornya?
3. Apakah ada kode etik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Apakah ada landasan formal dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Apa Saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
7. Apa Saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?



9. Apa Saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
10. Apa Saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
11. Apa Saja upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah/ tantangan tersebut?

## **B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Jika baik, kurang baik, dan tidak baik, apa indikatornya?
2. Apakah ada kode etik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah ada landasan formal dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Apa Saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Apa Saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

8. Apa Saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
9. Apa Saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
10. Apa Saja upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah/ tantangan tersebut?

### **C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Bagaimana menurut anda akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa Saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa Saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Bagaimana menurut anda jika guru lebih disiplin menerapkan peraturan sekolah?
5. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

#### **D. Wawancara Dengan Pembantu Kepala Madrasah**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Jika baik, kurang baik, dan tidak baik, apa indikatornya?
2. Apakah ada kode etik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah ada landasan formal dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Apa Saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Apa Saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
8. Apa Saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
9. Apa Saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
10. Apa Saja upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah/tantangan tersebut?

## **E. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Jika baik, kurang baik, dan tidak baik, apa indikatornya?
2. Apakah ada kode etik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah ada landasan formal dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Apa Saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Apa Saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
8. Apa Saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
9. Apa Saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
10. Apa Saja upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah/tantangan tersebut?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : MUSTIKA HANUM HASIBUAN
- b. NIM : 06.311.111
- c. Tempat/ Tgl Lahir : Sitorajo/02 Februari 1987.
- d. Anak ke : 5 dari delapan bersaudara
- e. Alamat : Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah,  
Kabupaten Kuantan  
Singingi.

### 2. Pendidikan

- a. Pada tahun 1999 tamat SD Negeri 027 Sitorajo kecamatan Kuantan Tengah.
- b. Pada tahun 2002 tamat Tsanawiyah di MTs PP. Nurul Islam kampung Toar kecamatan Gunung Toar.
- c. Pada tahun 2005 tamat Aliyah di M.A PP Nurul Islam kampung Toar kecamatan Gunung Toar.
- d. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

### 3. Nama Orangtua

- a. Ayah : Kotik Marajo
- b. Ibu : Nirawati
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan  
Singingi.